

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan pada skripsi yang berjudul “*Perkembangan PT.Pos di Kota Bandung tahun 1945-2007*”. Penulis mencoba memaparkan berbagai langkah maupun prosedur yang digunakan penulis dalam mencari, mengolah, menganalisis sumber dan proses penyusunannya menjadi sebuah skripsi

3.1. METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.1.1. Metode Penelitian

Sjamsuddin (1996: 177) menjelaskan bahwa dalam penulisan sejarah sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan intelektualnya dalam membuat deskripsi, narasi, analisis kritis, serta sintesis dari fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi, teori, hipotesis, sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang utuh yang disebut Historiografi. Sebagaimana halnya diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007: 13) bahwa:

“Metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.”

Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah metode historis atau sejarah. Metode historis diartikan sebagai proses untuk mengkaji dan menguji kebenaran rekaman dan peninggalan-peninggalan masa lampau dengan menganalisis secara kritis bukti-bukti dan data-data yang ada sehingga menjadi penyajian dan cerita sejarah yang dapat dipercaya (Ismaun, 2005: 35). Abdurahman (1999: 43) mengemukakan bahwa metode sejarah dalam pengertian umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. Sementara itu Gottschalk (1986: 32) mengemukakan pengertian metode historis sebagai berikut:

”Proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi.”

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode historis atau sejarah adalah suatu prosedur atau langkah kerja yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap sumber atau peninggalan masa lampau yang dianalisis secara kritis dan sistematis. Penggunaan metode historis sangat sesuai dalam penulisan ini. Penulis berusaha mencari data dan fakta yang berasal dari masa lampau yang berhubungan dengan permasalahan mengenai perkembangan PT.Pos di Kota Bandung.

Wood Gray (Sjamsuddin, 2007: 89) mengemukakan enam langkah dalam metode sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
Topik mengenai perkembangan PT.Pos di Kota Bandung dipilih penulis dalam penulisan ini karena penulis merasa tertarik untuk mengkaji perkembangan jasa pengiriman pesan dan barang yang dilakukan PT.Pos di Kota Bandung
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
Pada tahap ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang dikaji yaitu mengenai perkembangan PT.Pos di kota Bandung yang relevan dengan topik kajian.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung. Penulis membuat suatu catatan-catatan kecil ketika melakukan penelitian di lapangan, baik ketika melakukan wawancara maupun studi pustaka.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Semua sumber-sumber tentang perkembangan PT.Pos di kota Bandung yang diperoleh kemudian dievaluasi melalui tahapan kritik sumber untuk mendapatkan data yang akurat.
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan

sebelumnya. Setelah diperoleh data-data yang akurat mengenai perkembangan PT.Pos di kota Bandung, kemudian penulis menyusunnya secara sistematis.

6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Adapun langkah-langkah metode historis yang dikemukakan oleh Ismaun (2005: 64 -71), meliputi:

- a. Heuristik, yaitu proses pengumpulan sumber-sumber sejarah.
- b. Kritik Sumber adalah proses menganalisa sumber yang telah diperoleh, apakah sumber tersebut sesuai dengan masalah penelitian, baik secara tertulis maupun lisan.
- c. Interpretasi adalah proses penafsiran dan penyusunan fakta sejarah yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkan satu fakta dengan fakta yang lainnya.
- d. Historiografi merupakan proses penyusunan dan penulisan fakta sejarah yang telah diperoleh melalui berbagai macam proses baik interpretasi dan eksplanasi yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian dan penemuannya yang kemudian disusun menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai tahapan dalam metode sejarah, penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya terdapat kesamaan pendapat dalam menjelaskan pengertian dan langkah-langkah metode historis. Pada umumnya langkah-langkah yang ditempuh dalam metode historis sebagaimana pendapat-pendapat di atas terdiri dari tahapan mengumpulkan sumber, menyeleksi sumber, menganalisis, serta menyajikannya dalam bentuk karya tulis ilmiah. Metode historis yang penulis gunakan sangat membantu dalam memahami hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian, mulai dari mengumpulkan data, kritik terhadap sumber (lisan atau tertulis) yang diperoleh, penafsiran dan penyusunan data yang diperoleh selama penelitian, sehingga penulis dapat menyajikan hasil penelitian kedalam sebuah karya tulis ilmiah. Di samping menggunakan metode historis, penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner untuk mempertajam analisis dalam penulisan karya ilmiah ini. Pendekatan interdisipliner menurut Sjamsuddin (1996:201) adalah bentuk

pendekatan dalam sejarah dalam menganalisis berbagai peristiwa masa lalu dengan dibantu oleh berbagai ilmu sosial. Pendekatan ini memberikan karakteristik “ilmiah” kepada sejarah dan penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu memungkinkan dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang suatu masalah, baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas. Pendekatan interdisipliner yang penulis gunakan ialah konsep dari ilmu-ilmu sosial lain yang dipergunakan dalam menelaah aspek-aspek mata teori yang berhubungan dengan perkembangan PT.Pos di Kota Bandung.

3.1.2. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik penelitian merupakan cara-cara yang digunakan dalam penulisan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini. Dalam penulisan mengenai perkembangan PT.Pos di Kota Bandung, penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data di antaranya adalah , studi literatur, dan studi dokumentasi yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Wawancara

Untuk melengkapi sumber tertulis yang tersedia, penulis juga mencari sumber lisan yaitu dengan melakukan wawancara langsung karyawan PT.Pos Kota Bandung dan beberapa masyarakat pengguna layanan jasa PT.Pos. Menurut Koentjaraningrat (1993), teknik ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berupa tanggapan pribadi, pendapat atau opini serta keyakinan. Metode ini dilakukan dengan suatu tujuan khusus untuk mencari keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka mengenai apa yang dirasakan, dipikirkan, dan diakui (Koentjaraningrat, 1993: 130).

Wawancara merupakan teknik penelitian yang paling sosiologis dalam penelitian-penelitian sosial, bentuknya berasal dari komunikasi verbal antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara sebagai penggerak dan pemanfaatan informasi secara ilmiah, artinya

informasi yang diperoleh penulis benar-benar valid dengan menafsirkan isyarat nonverbal yang diberikan responden (Black dan Champion, 2009: 308).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dikaji mengenai gerakan perkembangan PT.Pos Kota Bandung. Penulis berusaha mencari narasumber yang dianggap kompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Narasumber terdiri dari karyawan PT.Pos , dan masyarakat pengguna layanan jasa PT.Pos dengan harapan agar nantinya informasi yang diperoleh bisa selengkap mungkin.

Teknik wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur atau berencana yang terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Sementara wawancara tidak berstruktur atau tidak berencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan suasana kata-kata dan tata urut yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1993:138-139). Adapun teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik wawancara gabungan antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Penggunaan teknik wawancara gabungan ini dilakukan agar mempermudah proses pengumpulan data sehingga lebih bersifat fleksibel. Teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan disusun secara seragam mulai dari pertanyaan yang diberikan dan urutan pertanyaan kepada setiap narasumber. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan narasumber tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan.

Alasan lain penggabungan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adalah agar tujuan wawancara lebih terfokus. Selain data yang diperoleh lebih mudah diolah dan yang terakhir narasumber lebih bebas mengungkapkan apa saja yang dia ketahui. Dalam teknik wawancara penulis mencoba mengkolaborasikan antara kedua teknik tersebut, yaitu dengan wawancara terstruktur penulis membuat susunan pertanyaan yang sudah dibuat, kemudian diikuti dengan wawancara yang tidak terstruktur yaitu penulis

memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan pertanyaan sebelumnya dengan tujuan untuk mencari jawaban dari setiap pertanyaan yang berkembang kepada tokoh atau pelaku sejarah. Wawancara ini dilakukan oleh penulis kepada orang-orang yang langsung berhubungan dengan peristiwa atau objek penelitian, pelaku atau saksi dalam suatu peristiwa kesejarahan yang akan diteliti dalam hal ini yaitu mengenai perkembangan PT.Pos kota Bandung. Penulis berusaha mencari narasumber yang dianggap berkompeten untuk memberikan informasi yang diperlukan. Narasumber terdiri dari karyawan PT.Pos di Kota Bandung dan masyarakat pengguna layanan jasa PT.Pos Kota Bandung.

2. Studi literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. Studi literatur yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai buku yang berhubungan dengan perkembangan PT.Pos khususnya di Kota Bandung. Sehingga informasi yang penulis dapatkan dari studi literatur ini dapat digunakan sebagai rujukan atau landasan untuk memperkuat perkembangan PT.Pos di Kota Bandung

Berkaitan dengan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah kajian sejarah lembaga, penulis mengalami kesulitan untuk menemukan sumber tertulis yang mengkaji secara khusus mengenai perkembangan PT.Pos di Kota Bandung. Literatur yang digunakan sebagian besar menjelaskan konsep-konsep yang berhubungan dengan perkembangan PT.Pos di Kota Bandung. Sehingga penggunaan literatur dinilai sangat penting untuk melandasi argumen dalam pembahasan mengenai perkembangan PT.Pos di Kota Bandung, terutama literatur yang mengkaji tentang sejarah perkembangan sebuah lembaga.

Upaya mencari dan mengumpulkan sumber dalam studi literatur ini, maka penulis melakukan kegiatan kunjungan pada perpustakaan-perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Umum Daerah Bandung, PT.Pos yang berada di Kota Bandung, dan perpustakaan lainnya yang mendukung dalam penulisan skripsi ini. Setelah berbagai sumber berhasil

dikumpulkan dan dianggap relevan sebagai acuan dalam penulisan skripsi, kemudian penulis mempelajari, mengkaji dan mengidentifikasi serta memilih sumber yang relevan dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penulisan skripsi ini melalui tahapan kritik.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik penelitian yang dilakukan terhadap sumber-sumber yang terdokumentasikan berupa rekaman baik gambar, suara maupun tulisan. Kartodirdjo (1993: 65) mengemukakan bahwa bahan dokumen sangat berguna dalam membantu penelitian ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang dekat dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan pengertian menyusun persoalan yang tepat, mempertajam perasaan untuk meneliti, membuat analisa yang lebih subur, pendeknya membuka kesempatan memperluas pengalaman ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan beberapa langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan tuntutan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

3.2. PERSIAPAN PENELITIAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis melakukan berbagai persiapan agar penulisan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan efektif. Persiapan-persiapan tersebut penulis bagi dalam beberapa tahap sebagai berikut.

3.2.1. Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan tema penelitian. Sebagaimana Kuntowijoyo (2003: 91) berpendapat bahwa “Pemilihan topik sebaiknya dipilih berdasarkan kedekatan emosional dan kedekatan intelektual”. Hal ini mengungkapkan bahwa suatu topik dipilih berdasarkan dua

aspek, yakni karena adanya kegemaran dan keterkaitan peneliti dengan disiplin ilmu. Pada tahap awal dalam menentukan tema penelitian, peneliti melakukan beberapa kegiatan seperti membaca literatur dan melakukan pra penelitian ke tempat yang akan diobservasi yaitu ke Kota Bandung. Tujuan melakukan langkah tersebut sebagai upaya untuk mencari dan memperoleh sumber-sumber data yang berhubungan dengan kajian peneliti. Setelah melakukan survei dan bertemu dengan beberapa orang yang dapat dijadikan sebagai sumber.

Setelah merasa yakin dengan tema penelitian yang dipilih, selanjutnya penulis mengkonsultasikannya dengan dosen Pembimbing Akademik (PA) yaitu Bapak Drs. Andi Suwirta, M.Hum dan dosen dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yaitu Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Adapun judul yang diajukan adalah “*Perkembangan PT.Pos di Kota Bandung tahun 1945-2007 di Kota Bandung (Suatu Kajian Sejarah Lembaga)*”. Setelah mendapatkan persetujuan dan saran-saran kemudian penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menyusun rancangan penelitian yang dituangkan ke dalam bentuk proposal skripsi.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah penulis menentukan tema penelitian, selanjutnya penulis melanjutkan ke tahap penyusunan rancangan penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai mengumpulkan berbagai data mengenai perkembangan PT.Pos di Kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan para pengurus PT.Pos di Kota Bandung dan membaca sumber-sumber yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Setelah data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian diperoleh, selanjutnya penulis menyusun rancangan penelitian tersebut dalam sebuah proposal skripsi yang sistematikannya adalah sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah
4. Tujuan Penelitian

5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Kepustakaan
7. Metode dan Teknik Penelitian
8. Sistematika Penulisan

Rancangan Proposal penelitian yang telah selesai disusun kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah. Rancangan proposal penelitian yang diajukan kemudian dikoreksi dan penulis mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari dosen TPPS mengenai permasalahan penelitian yang dikaji. Setelah dikoreksi oleh TPPS kemudian penulis melakukan revisi terhadap rancangan proposal penelitian yang diajukan. Selesai melakukan revisi, penulis menyerahkan kembali rancangan proposal penelitian tersebut kepada TPPS. Selanjutnya TPPS memberikan izin kepada penulis untuk mengikuti kegiatan seminar proposal skripsi.

Proposal rancangan penelitian tersebut kemudian diseminarkan pada seminar proposal tanggal 18 Februari 2011. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mendapatkan berbagai saran dan masukan terkait masalah judul, latar belakang penelitian, rumusan pertanyaan penelitian, serta tinjauan kepustakaan. Selain itu, penulis juga mendapatkan masukan dari calon dosen pembimbing mengenai masalah periodisasi yang digunakan dalam penelitian.

Rancangan proposal penelitian tersebut kemudian disetujui oleh calon pembimbing I dan II serta dosen yang mengadiri forum. Selanjutnya dikeluarkan surat keputusan TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan No. 003/TPPS / JPS / 2011 sekaligus penunjukan pembimbing I yaitu Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum dan pembimbing II yaitu Ibu Dra. Lelly Yulifar, M.Pd.

Setelah melaksanakan seminar proposal, penulis kemudian melakukan revisi terhadap proposal penelitian yang telah diseminarkan. Perbaikan terhadap proposal penelitian dilakukan sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan oleh calon dosen pembimbing dan dosen lain ketika pelaksanaan seminar proposal penelitian. Perbaikan dilakukan terutama dari segi penggunaan periodisasi, awalnya dalam judul penelitian penulis menggunakan periodisasi dari tahun 1997 sampai dengan 2007 kemudian karena tahun 1997 hanya perkembangannya saja

tanpa adanya permasalahan yang signifikan dalam perkembangan PT. Pos di Kota Bandung, maka penulis mengubah angka tahun 1997 menjadi tahun 1945. Sehingga judul penelitian menjadi “*Perkembangan PT.Pos di kota Bandung pada tahun 1945-2007 (Suatu Kajian Sejarah Lembaga)*”.

3.2.3. Mengurus Perizinan

Untuk melakukan penelitian, maka penulis harus melakukan izin kepada instansi yang berwenang, diantaranya adalah dengan menyiapkan surat keputusan izin penelitian. Penulis mengajukan surat izin penelitian kepada Pembantu Rektor I UPI, sebagai surat rekomendasi dari Universitas untuk memeninta rekomendasi penelitian dari instansi daerah. Tujuan dari tahapan ini yaitu pertama, untuk mempermudah dan memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Kedua, untuk mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini. Adapun surat-surat perijinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi-instansi atau lembaga-lembaga sebagai berikut:

1. Kantor Pos yang beada di Kota Bandung.
2. Kantor BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Bandung.
3. Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Bandung.

3.2.4. Mempersiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung ke lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat surat perijinan penelitian guna memperlancar penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Surat izin penelitian dari dekan FPIPS
2. Surat izin penelitian dari PT.Pos Kota Bandung
3. Instrumen wawancara
4. Proposal Penelitian
5. Alat perekam

6. Alat tulis

Perlengkapan tersebut digunakan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan penelitian. Peneliti tidak menemukan kesulitan cukup berarti dalam mempersiapkan perlengkapan penelitian karena sarana yang ada cukup menunjang. Selain menggunakan perlengkapan tersebut, peneliti juga menggunakan media telekomunikasi *handphone*, jejaring sosial *facebook*, dan media surat elektronik *yahoomail* dalam menghubungi narasumber. Teknologi yang canggih dan kemampuan menggunakan teknologi yang dimiliki oleh narasumber turut memperlancar proses persiapan penelitian. Kesulitan yang dihadapi adalah penentuan waktu untuk bertemu karena kesibukan narasumber dan jarak yang cukup jauh dari lokasi peneliti. Adapun dalam mengurus perizinan pada instansi yang terkait tidak mengalami kendala cukup berarti.

3.2.5. Proses Bimbingan

Berdasarkan keputusan kegiatan seminar rancangan proposal penelitian pada hari Rabu, 17 Februari 2011 ditetapkan bahwa Ibu Dra. Murdiah Winarti, M.Hum sebagai dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Lelly Yulifar, M.Pd sebagai dosen pembimbing II dalam kegiatan penelitian yang dilakukan penulis. Kegiatan bimbingan merupakan proses yang harus selalu dilakukan penulis selama penyusunan skripsi. Melalui proses bimbingan, penulis mendapatkan saran, arahan, dan perbaikan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi.

Melakukan komunikasi dan diskusi dengan dosen Pembimbing I dan II, penulis dapat melakukan proses penelitian dan penyusunan hasil penelitian dengan baik dan terarah. Selama proses penyusunan skripsi, penulis melakukan proses bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II sesuai dengan waktu dan teknik bimbingan yang telah disepakati bersama. Sehingga proses bimbingan dapat berjalan lancar dan diharapkan penyusunan skripsi dapat memberikan hasil sesuai dengan ketentuan.

3.3. Pelaksanaan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan penulis untuk melaksanakan penelitian. Di antaranya tahap mengumpulkan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi (penulisan laporan). Tahap pengumpulan sumber dilakukan dengan mengumpulkan sumber lisan dan tulisan yang berhubungan dengan “Perkembangan PT Pos di Kota Bandung pada tahun 1945-2007”. Kritik sumber dikaji melalui kritik eksternal dan internal. Tahap interpretasi dilakukan dengan menafsirkan hasil kritik internal. Adapun Historiografi merupakan serangkaian kegiatan penulisan laporan hasil penelitian. Melalui tahapan ini penulis memperoleh data serta fakta yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menjabarkannya sebagai berikut:

3.3.1. Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Heuristik adalah proses penelusuran, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pada tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperlukan dalam penelitian ini sebagai rujukan, sedangkan sumber lisan digunakan apabila sumber tertulis mengenai permasalahan yang dikaji dirasa masih kurang. Menurut Sjamsuddin (1996: 73) yang dimaksud dengan sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan atau kegiatan manusia pada masa lalu. Sumber-sumber sejarah merupakan bahan-bahan mentah sejarah yang mencakup segala macam evidensi (bukti) yang telah ditinggalkan oleh manusia yang menunjukkan segala aktivitas mereka di masa lalu yang berupa kata-kata yang tertulis atau kata-kata yang diucapkan (lisan).

Heuristik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan serta mengumpulkan jejak-jejak dari peristiwa sejarah. Kegiatan heuristik yang dimaksudkan sebagai usaha mencari dan menemukan sumber sejarah. Selanjutnya mencari beberapa narasumber terkait dan sejalan dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti memfokuskan pada pencarian

sumber tertulis dan sumber lisan untuk digunakan dalam menjawab permasalahan yang dibahas. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan dibawah ini:

3.3.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini penulis mengumpulkan sumber tertulis berupa buku, artikel, dokumen, maupun karya ilmiah lain yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan sumber tertulis ini menggunakan teknik studi literatur dengan membaca dan mengkaji sumber-sumber tertulis yang diperoleh. Dalam pengumpulan sumber-sumber tertulis, penulis melakukan banyak kunjungan ke berbagai tempat diantaranya Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Perpustakaan Umum Kota Bandung, dan Kantor Arsip Kota Bandung.

Di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan metodologi penelitian sejarah, buku-buku yang berhubungan dengan Perkembangan PT Pos dari masa ke masa, kejadian yang berlangsung antara tahun 1945-2007 yang terjadi di Kota Bandung, sistem sosial dan perubahan sosial. Buku-buku tersebut diantaranya adalah "*Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*" karya Bungin, Burhan, "*Tekhnologi Komunikasi*" karya Nugroho, Agung, "*Pengantar Teori Komunikasi.*" karya Suprpto Tommy, Buku lain yang didapatkan penulis sebagai referensi dalam penyusunan karya ilmiah ini diantaranya buku "*Sejarah Pos dan Telekomunikasi Indonesia*" yang diterbitkan oleh Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi.

Sementara itu, di perpustakaan Kota Bandung penulis menemukan beberapa buku yang berhubungan dengan PT.Pos di Kota Bandung. Buku-buku tersebut diantaranya adalah "*Gedung Sate Bandung*" karya Katam, Sudarsono, "*Struktur dan Proses Sosial.*" karya Taneko, "*50 Tahun Peranan Pos dan Komunikasi*" karya Departemen Pariwisata Pos dan Komunikasi. Selain sumber buku diatas penulis juga mendapat beberapa buku dari koleksi pribadi. Buku-buku tersebut diantaranya "*Pengantar Ilmu Sosial*" karya Dadang Supardan, "*Metodologi Sejarah*" karya Helius Syamsudin, "*Pengantar Ilmu Sejarah*" karya Ismaun, "*Sistem Sosial Indonesia*" karya Nasikun, "*Selayang Pandang Arsitektur*

Kantor Pos Tempo Doeloe” karya Juono, *“Jalan Raya Pos, Jalan Deandels”* karya Pramoedya, *“Kepemimpinan BUMN dalam Arus Perubahan”* karya Widoyoko, *“Melayani Rakyat Menjaga Negara”* karya Imam Ahmad

Peneliti kemudian melengkapi sumber-sumber tersebut dengan mencari literatur tambahan di beberapa toko buku seperti Gramedia, Togamas, dan Palasari yang berada di daerah Bandung. *“Mobilitas dan Perubahan Sosial”* karya Didin Saripudin

Selain sumber-sumber tertulis di atas, penulis juga melakukan penelusuran sumber melalui browsing di internet untuk mendapatkan artikel-artikel maupun jurnal yang berhubungan dengan masalah yang penulis kaji. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan tambahan informasi agar dapat mengisi kekurangan dari sumber lainnya. Sumber tertulis yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami, dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti melakukan pencatatan terhadap berbagai temuan sumber baik daftar pustaka, tema-tema penting, maupun konsep-konsep yang terdapat dalam sumber tersebut. Hal itu dilakukan oleh peneliti agar lebih mudah dalam proses penulisan sejarah, peneliti menggunakan sumber-sumber tersebut sebagai bahan rujukan dan sumber informasi utama dalam menulis fakta-fakta sejarah. Dengan demikian penulisan karya ilmiah ini dapat dilakukan sesuai dengan prosedur penulisan yang layak.

3.3.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain mendapatkan sumber-sumber tertulis, selanjutnya mencari informasi langsung kepada tokoh-tokoh terkait yang berhubungan dengan judul penelitian untuk diwawancarai sebagai sumber lisan. Peneliti mengumpulkan data berupa sumber lisan yang didapat melalui teknik wawancara, melalui penggunaan teknik wawancara tersebut peneliti mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi narasumber. Narasumber dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka benar-benar mengalami dan mengetahui terjadinya permasalahan pada masa lampau sesuai dengan kajian peneliti.

Teknik wawancara ini berkaitan erat dengan penggunaan sejarah lisan (*oral history*), seperti yang diungkapkan oleh Widja (1989: 3) bahwa “Sejarah lisan (*oral history*) dalam penyusunan ceritera sejarahnya terutama bertumpu pada sumber-sumber lisan (informasi lisan)”. Sejarah lisan merupakan kesaksian yang diberikan oleh “aktor sejarah” atau mungkin juga saksi yang mempunyai *firsthand knowledge* tentang peristiwa yang dikisahkannya. Kuntowijoyo mengemukakan sebagai berikut.

Sejarah lisan sebagai metode dapat dipergunakan secara tunggal dan dapat pula sebagai bahan dokumenter. Sebagai metode tunggal sejarah lisan tidak kurang pentingnya jika dilakukan dengan cermat. Banyak sekali permasalahan sejarah bahkan zaman modern ini yang tidak tertangkap dalam dokumen-dokumen. Dokumen hanya menjadi saksi dari kejadian-kejadian penting menurut kepentingan pembuat dokumen dan zamannya, tetapi tidak melestarikan kejadian-kejadian individual dan yang unik yang dialami oleh seseorang atau segolongan...selain sebagai metode, sejarah lisan juga dipergunakan sebagai sumber sejarah (Kuntowijoyo, 2003: 28-30).

Peneliti mewawancarai karyawan PT Pos di Kota Bandung dan masyarakat yang menggunakan jasa layanan PT Pos Kota Bandung sebagai pelaku sejarah. Daftar nama dan biodata singkat responden yang diwawancarai oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bapak Tatang (41 tahun), sebagai karyawan PT Pos Kota Bandung bidang sekartariat.
2. Bapak Amas (35 tahun), sebagai karyawan PT Pos kota bandung bidang Sumber Daya Manusia.
3. Bapak Dadang (37 tahun), sebagai masyarakat yang menggunakan jasa PT Pos kota Bandung.
4. Bapak Agus (45 tahun), sebagai masyarakat yang menggunakan jasa PT Pos kota Bandung.

3.3.2. Kritik Sumber

Setelah peneliti memperoleh sumber-sumber baik sumber lisan maupun tulisan, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal. Kejelasan dan keamanan sumber-sumber tersebut dapat diperoleh melalui lima pertanyaan. Adapun lima pertanyaan tersebut antara lain:

- a. Siapa yang mengatakan itu?
- b. Apakah dengan satu atau cara lain kesaksian itu telah diubah?
- c. Apakah sebenarnya yang dimaksud oleh orang itu dengan kesaksiannya?
- d. Apakah orang yang memberikan kesaksian itu seorang saksi mata yang kompeten, apakah ia mengetahui fakta itu?
- e. Apakah saksi itu mengatakan yang sebenarnya dan memberikan kepada kita fakta yang diketahui itu? (Sjamsuddin, 2007: 104-105).

Peneliti melakukan kritik sumber dengan cara memilih dan menyaring dari sumber yang telah diperoleh. Hal ini dilakukan karena tidak semua sumber terkumpul merupakan data dan fakta sesuai kebutuhan penulisan skripsi. Kritik sumber merupakan suatu proses penting dalam penulisan sejarah agar menjadi sebuah karya ilmiah sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Apalagi karya ilmiah penulisan sejarah karena peristiwa terjadi pada masa lampau. Sebagaimana pendapat yang dipaparkan oleh Sjamsuddin (2007: 132) sebagai berikut.

”... inilah fungsi kritik sehingga karya sejarah merupakan produk dari suatu proses ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan hasil dari suatu fantasi, manipulasi, atau fabrikasi sejarah.”

Tahapan kritik menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Dalam metode sejarah dikenal dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal

meliputi pengujian pada bahan materi sumber sedangkan kritik internal meliputi pengujian pada substansi atau isi sumber. Untuk lebih rinci penulis akan memberikan penjelasan mengenai kritik eksternal dan kritik internal sebagai berikut.

1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 105). Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu (*authenticity* atau otensitas), serta kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial.

Kritik eksternal dilakukan guna menilai kelayakan sumber tersebut sebelum mengkaji isi sumber. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Hal tersebut dilakukan, sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (1996: 106) bahwa “mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otensitas”. Untuk meminimalisir subjektivitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan sehingga fakta-fakta historis akan tampak lebih jelas baik dari sumber tertulis dan sumber lisan.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk melakukan penelitian asal-usul sumber terutama yang berbentuk dokumen. Salah satu contoh kritik eksternal yang dilakukan peneliti adalah kritik terhadap sumber Buku “*Sejarah Pos dan Telekomunikasi Indonesia*” dan buku-buku yang berkaitan dengan perkembangan PT. Pos dari waktu ke waktu. Peneliti mengkaji dan meneliti asal-usul sumber buku tersebut, karena dikhawatirkan sumber tersebut terdapat perubahan atau bahkan palsu. Buku-buku yang digunakan memuat nama

penulis buku, penerbit, tahun terbit, dan tempat diterbitkannya buku tersebut. Kritik eksternal yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melihat kredibilitas pengarang buku tersebut, atau orang yang benar-benar menguasai bidang yang dituliskannya. Selain itu peneliti melakukan kritik eksternal terhadap surat kabar yang ditemukan, kritik yang dilakukan adalah dengan melihat tanggal dan tahun terbit koran tersebut sesuai dengan periode yang dikaji atau tidak.

Peneliti melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan dengan mempertimbangkan usia, posisi dalam lembaga, serta peranannya dalam menggunakan jasa PT.Pos. Untuk menghindari subjektivitas, maka peneliti melakukan wawancara tidak hanya karyawan PT.Pos Kota Bandung tetapi juga dengan masyarakat yang khususnya menggunakan jasa pelayanan PT Pos yang berada di Kota Bandung. Kritik eksternal ini dilakukan karena semua data yang diperoleh dari sumber tertulis maupun sumber lisan tingkat keberadaannya tidak sama. Keduanya diharapkan dapat saling melengkapi, sehingga penulisan karya ilmiah ini dapat dibuat dengan seobjektif mungkin.

2. Kritik Internal

Kritik internal dilakukan terhadap aspek “dalam” yaitu isi dari sumber atau kesaksian sejarah. Setelah fakta kesaksian ditegakkan melalui kritik eksternal, selanjutnya diadakan evaluasi terhadap kesaksian tersebut. Melalui kritik internal sejarawan memutuskan tentang reliabilitas kesaksian tersebut, yakni apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak. Arti sebenarnya dari kesaksian itu harus dipahami, karena bahasa tidak statis dan selalu berubah, serta kata-kata mempunyai dua pengertian (arti harfiah dan arti sesungguhnya), selain itu kredibilitas saksi juga harus ditegakkan.

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas masalah yang serupa. Untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lain (*cross checking*) dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada guna meminimalisasi

subjektivitas narasumber. Selain itu, peneliti juga melakukan proses perbandingan antara sumber tertulis dengan sumber lisan yang didapat oleh peneliti. Tahap ini bertujuan untuk memilah-milah data dan fakta yang berasal dari sumber primer dan sekunder yang diperoleh sesuai dengan judul penelitian.

Penulis melakukan kritik intern dengan tujuan untuk mencari nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah. Kritik intern dilakukan terutama untuk menentukan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dapat dipercaya atau tidak. Kritik intern ini dilakukan setelah penulis selesai membuat kritik ekstern, setelah diketahui otentisitas sumber, maka dilakukan kritik intern untuk melakukan pembuktian apakah sumber-sumber tersebut benar-benar merupakan fakta historis.

Kritik dalam ini berusaha menjawab pertanyaan bagaimana nilai pembuktian yang sebenarnya dari sumber itu berhubungan dengan hasil yang diperoleh. Untuk itu diperlukan dua cara yaitu *Pertama*, penilaian Intrinsik sumber yaitu proses yang dimulai dengan menentukan sifat dari sumber-sumber itu apakah sumber tersebut cocok dengan kajian penelitian atau tidak agar peneliti tidak terjebak dalam pemakaian sumber yang asal-asalan. Salah satu contohnya adalah pemilihan isi dari sumber yang ditemukan peneliti dalam buku "*Sejarah Pos dan Telekomunikasi Indonesia*". Peneliti berusaha mengkaji perubahan yang terjadi di dalam PT.Pos dari waktu ke waktu khususnya yang terjadi di Kota Bandung. Setelah mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya akan terlihat perkembangan yang terjadi di PT.Pos kota Bandung.

Kedua, membandingkan kesaksian-kesaksian berbagai sumber yaitu dimana proses ini dilakukan dengan cara menjelaskan kesaksian dari sumber yang ada sehingga mirip, mana yang sesuai dengan kajian penulis. Kritik intern dapat dilakukan dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, yang merupakan hasil studi kepustakaan. Peneliti melakukan kritik intern khususnya pada kesaksian narasumber yang diwawancara, hal ini dilakukan untuk menghindari subjektifitas pernyataan yang diberikan oleh narasumber. Peneliti mewawancarai karyawan PT.Pos yang berada di Kota Bandung, untuk

mengimbangi pernyataan agar tidak terlalu subjektif maka peneliti juga mewawancarai masyarakat yang menggunakan jasa layanan PT.Pos kota bandung.

Adapun kritik terhadap sumber lisan dilakukan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

- 1) Melihat usia dari narasumber pada waktu periode tersebut berlangsung
- 2) Melihat latar belakang pendidikan narasumber
- 3) Kondisi kesehatan narasumber pada waktu diwawancarai, seperti hilang ingatan atau pelupa.
- 4) Melihat aspek-aspek sosial, seperti apakah narasumber terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam peristiwa tersebut.

Ketiga, untuk menetapkan kebenaran dan reliabilitas dari isi sumber yang digunakan maka penulis melakukan pengkajian dengan membandingkan data-data yang ditemukan. Salah satu contohnya adalah dalam membahas tantangan yang dihadapi PT.Pos Kota Bandung dalam menghadapi pesatnya persaingan jasa pelayanan kepada masyarakat sehingga pada akhirnya akan terbentuk suatu usaha-usaha untuk dapat tetap bersaing guna melayani kebutuhan masyarakat khususnya di bidang jasa pengantaran surat, barang, dan uang.

3.3.3. Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Interpretasi merupakan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan kritik sumber. Pada tahap ini, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh baik dari sumber tertulis maupun sumber lisan. Fakta-fakta yang telah diperoleh melalui tahapan kritik sumber kemudian disusun, ditafsirkan dan dihubungkan satu sama lain untuk menghasilkan suatu rekonstruksi yang memuat penjelasan mengenai Perkembangan PT.Pos di kota Bandung pada tahun 1945-2007. Tahapan interpretasi merupakan proses analitis-kritis yang merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 2003: 103-104). Demikian pula halnya Sjamsuddin (2007: 156) yang memasukan tahapan interpretasi ke dalam bagian dari penelitian sejarah menjelaskan pendapatnya sebagai berikut.

”... terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia (sejarawan) pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penulisannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi.”

Fakta-fakta yang telah disusun dan ditafsirkan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat menunjukkan suatu keterhubungan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga dihasilkan suatu rangkaian peristiwa yang tersusun secara logis dan kronologis berdasarkan fakta-fakta yang didapatkan dalam penulisan. Dengan demikian rangkaian fakta-fakta tersebut dapat memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Dalam melakukan interpretasi terhadap fakta-fakta yang diperoleh, penulis menggunakan bantuan dari ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu ilmu ilmu Sosiologi dan Komunikasi atau disebut dengan pendekatan interdisipliner. Penggunaan konsep-konsep dari ilmu Sosiologi dan Ekonomi dalam tahapan interpretasi dimaksudkan untuk lebih mempertajam analisis penulis berkaitan dengan masalah yang dikaji. Sehingga interpretasi yang dilakukan penulis terhadap fakta-fakta yang diperoleh menjadi lebih ilmiah.

Adapun konsep-konsep dalam ilmu Sosiologi yang digunakan di antaranya adalah perubahan sosial dan mobilitas sosial. Sedangkan konsep-konsep dalam ilmu Komunikasi yang digunakan dalam penulisan ini diantaranya adalah konsep mengenai kewirausahaan, modal, tenaga kerja dan sebagainya. Penggunaan konsep-konsep ini memungkinkan penulis tidak memandang suatu permasalahan dari satu sudut pandang saja, tapi dapat melihat suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang. Sehingga analisis yang dilakukan lebih mendalam dan jelas.

3.4. Laporan hasil penelitian (Historiografi)

Historiografi atau penulisan laporan penelitian sejarah merupakan tahap yang paling akhir dalam serangkaian metode historis atau sejarah. Historiografi merupakan langkah akhir dari keseluruhan prosedur penulisan karya ilmiah sejarah, yang merupakan kegiatan intelektual dan cara utama dalam memahami sejarah (Sjamsuddin, 2007: 153). Pada tahap ini, penulis memaparkan seluruh hasil penelitian dalam suatu tulisan. Tahap historiografi juga merupakan

gambaran pemikiran penulis mengenai permasalahan penelitian yaitu mengenai “*Perkembangan PT.Pos di Kota Bandung pada tahun 1945-2007 (Suatu Kajian Sejarah Lembaga)*”. Usman dalam Abdurrahman (1999: 67-68) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa syarat umum yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti dalam melakukan pemaparan sejarah, yaitu:

1. Peneliti harus memiliki kemampuan mengungkapkan bahasa secara baik, agar data dapat dipaparkan seperti seperti apa adanya atau seperti yang dipahami oleh peneliti dan dengan gaya bahasa yang khas.
2. Terpenuhi kesatuan sejarah, yakni suatu penulisan sejarah itu disadari sebagai bagian dari sejarah yang lebih umum, karena ia didahului oleh masa dan diikuti oleh masa pula. Dengan perkataan lain, penulisan itu ditempatkannya sesuai dengan perjalanan sejarah.
3. Menjelaskan apa yang ditemukan oleh peneliti dengan menyajikan bukti-buktinya dan membuat garis-garis umum yang akan diikuti secara jelas oleh pemikiran pembaca.
4. Keseluruhan pemaparan sejarah haruslah argumentatif, artinya usaha peneliti dalam mengerahkan ide-idenya dalam merekonstruksi masa lampau itu didasarkan pada bukti-bukti terseleksi, bukti yang cukup lengkap dan detail fakta yang akurat.

Laporan ini disusun dengan sistematika yang telah baku dan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Historiografi yang penulis lakukan didasarkan pada ketentuan akademik yang telah ditentukan pihak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang telah direvisi dengan tidak meninggalkan kemampuan pribadi yang penulis miliki. Berdasarkan ketentuan penulisan karya ilmiah dilingkungan UPI, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti mengungkapkan latar belakang masalah, mengapa memilih tema ini. Selain itu, memuat rumusan masalah yang akan dibahas, batasan masalah yang ditulis pada bagian selanjutnya bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari yang ditetapkan. Bab ini juga memuat tujuan penulisan yang menjelaskan tentang hal-hal yang akan disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan. Bagian selanjutnya adalah sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu “Bagaimana Perkembangan PT.Pos di Kota Bandung tahun 1945-2007?”. Mengemukakan penjelasan beberapa sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu belum ada yang membahas sesuai dengan judul yang peneliti angkat, tetapi peneliti menggunakan referensi yang berhubungan dengan kajian. Literatur-literatur yang digunakan berhubungan dengan kajian Sosiologi, seperti interaksi, perubahan sosial masyarakat dan komunikasi.

Bab III Metode dan Teknik Pengumpulan Data. Pada bab ini dijelaskan mengenai langkah-langkah serta teknik yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini. Adapun langkah-langkah tersebut adalah pertama, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, kemudian konsultasi dan mengurus perizinan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber baik internal maupun eksternal. Ketiga yaitu penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang telah dikumpulkan dan terakhir adalah melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan atau yang disebut historiografi.

Bab IV PT Pos di kota Bandung.

Bab ini berisi uraian mengenai keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan dan merupakan jawaban-jawaban atas rumusan masalah yang telah penulis susun sebelumnya. Pemaparan yang akan dijelaskan dalam bab ini diantaranya: *Pertama*, membahas kondisi PT.Pos pada awal perkembangannya di Kota Bandung tahun 1945-2007. *Kedua*, membahas mengenai kinerja PT.Pos Kota Bandung dari tahun 1945-2007. *Ketiga*, membahas kegiatan jasa pengiriman pesan dan barang di Kota Bandung yang berpengaruh kepada kegiatan yang dilakukan PT.Pos Kota Bandung guna melayani kebutuhan masyarakat dilihat dari aspek permasalahan yang di alami dengan berkembang pesatnya kemajuan teknologi infotrmasi komunikasi dan jasa di kota Bandung. *Keempat*, membahas mengenai Bagaimana upaya PT.Pos Kota Bandung dalam mempertahankan eksistensinya pada era teknologi informasi dan komunikasi.

Bab V Kesimpulan. Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penafsiran peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai nilai-nilai penting dari setiap jawaban atas permasalahan yang terdapat dalam penelitian.